



SILVIKULTUR JENIS

Jelutung (*Dyera costulata*)

Oleh : Ulfah J. Siregar

1. Penyebaran

Genus *Dyera* terdiri dari beberapa spesies, diantaranya yaitu *Dyera costulata* yang tumbuh pada dataran tanah laterit dan alluvial, *Dyera polyphylla* dan *Dyera lowii* yang tumbuh pada tanah organosol atau rawa gambut. Habitat alami tersebar di Asia Tenggara, terutama Malaysia, Thailand, Singapura dan Indonesia, yang terdiri dari pulau Sumatra, Bangka, Belitung, Riau, Kalimantan dan kemungkinan Sulawesi.

2. Persyaratan Tumbuh

Jelutung darat ditemui secara sporadis, pada hutan meranti dataran rendah hingga berbukit, yaitu pada ketinggian sekitar 300 – 400 m dpl, bahkan hingga 800 m dpl. Jenis tanah yaitu laterit, alluvial, tanah berpasir, tanah liat atau tanah rawang, di daerah dengan tipe curah hujan A dan B. Jelutung membutuhkan pencahayaan mulai dari 30% hingga cahaya penuh.

3. Lukisan Pohon



Photo Oleh : Sri Wilerso Budi

Gambar : 1 Profil Pohon Jelutung

Tinggi pohon mencapai 25–20 m panjang batang bebas cabang mencapai 10 m, dengan

diameter 60 cm atau lebih, batang lurus dan sedikit berlekuk dangkal, tidak berbanir. Kulit luar berwarna kelabu keputihan beralur dangkal.

4. Perbenihan

Pohon berbunga dan berbuah hampir setiap bulan dalam setahun. Pembungaan berlangsung 2 – 3 minggu, dan buah terbentuk 2 – 3 bulan kemudian. Buah yang baik ialah yang masak secara fisiologis, berwarna coklat tua kehitaman, tidak bergetah namun belum pecah. Dalam satu buah jelutung terdapat 12 – 18 biji jelutung yang bersayap halus. Setelah diunduh buah dijemur 5 – 7 hari, kemudian diambil bijinya dan dipilih yang baik sekitar 8 – 10 buah, yaitu yang terbungkus selaput putih, bersayap, dengan serat biji yang berwarna coklat mengkilat tidak patah, karena inilah titik tumbuhnya. Dalam satu kilogram biji terdapat 20 000 biji. Benih termasuk rekalsitran, bila disimpan satu bulan daya kecambah menurun hingga 50%. Cara menyimpan benih yang baik ialah pada suhu 20° – 40° C, dengan kelembaban 60%.

5. Persemaian/Pembuatan Bibit



Photo Oleh : Sri Wilerso Budi

Gambar. 2 Persemaian Jelutung

Sebelum disemaikan benih direndam dalam air dingin selama 2 jam, kemudian disemaikan dalam media semai berupa campuran gambut dan arang dengan ratio 10:1. Benih mulai



SILVIKULTUR JENIS

Jelutung (*Dyera costulata*)

Oleh : Ulfah J. Siregar

berkecambah setelah 3 – 7 hari ditanam. Setelah bibit mencapai tinggi 5cm, kemudian disapih ke dalam polibag berisi media campuran tanah dan gambut dengan perbandingan 2:3. Bibit siap ditanam di lapang bila tingginya telah mencapai 30 – 50cm, atau berumur 1 – 1,5 tahun.

6. Penanaman

Pemilihan Lokasi

Jelutung memerlukan naungan \pm 30% pada awal pertumbuhannya, dan kemudian cahaya penuh sesudahnya. Oleh karena itu tempat penanaman jelutung sebaiknya tapak yang masih bervegetasi, misal area bekas tebangan. Bila ditanam pada lahan terbuka, maka dibutuhkan pohon peneduh.

Persiapan Lapangan

Pada lahan yang bervegetasi, dilakukan pembersihan jalur tanam diantara vegetasi yang ada, dengan jarak antar jalur 10m dan jarak antar lubang tanam 5m. Lubang tanam berukuran 40 x 40cm, kedalaman 30cm.

Sedangkan pada lahan terbuka dibuat lubang tanam dengan jarak 10 x 5m, atau 7 x 5m, atau 5 x 5m. Sebelum bibit jelutung ditanam, terlebih dahulu ditanam pohon peneduh, misal sengon (*Paraserianthes falcataria*) dengan jarak tanam 3 x 1,5m.

Penanaman

Penanaman dilakukan pada musim hujan (bulan Nopember-Desember). Pada lahan bervegetasi, bibit dapat langsung ditanam setelah jalur dan lobang tanam siap. Pada lahan terbuka, penanaman dilakukan setelah pohon peneduh berumur 3 tahun, yaitu telah cukup naungan yang diberikan. Pada sekitar lobang tanam, tanaman gulma dibersihkan dalam piringan berdiameter 1m.

7. Pemeliharaan

Pemeliharaan Bibit

Selama di persemaian, bibit harus disiram dengan air yang cukup, namun tidak boleh terlalu lembab, supaya tidak busuk. Media persemaian sebaiknya diberi insektisida, karena biji jelutung disukai semut. Ketika telah disapih, polibag sebaiknya diberi pupuk urea agar bibit dapat tumbuh baik.

Pemeliharaan Tanaman di Lapang

Penyulaman dilakukan 2 kali, yaitu 2 – 3 bulan setelah tanam dan pada awal tahun kedua. Penyiangan dilakukan 3 – 4 kali setahun hingga tanaman berumur 2 tahun, sesudah itu sekali setahun sampai tanaman berumur 4 tahun. Pemupukan pertama dilakukan pada 2 – 3 bulan setelah tanam, selanjutnya 1 – 2 kali setahun. Pupuk yang digunakan ialah NPK dengan dosis 50 gram per tanaman. Berangsur-angsur tanaman peneduh dihilangkan setelah jelutung berumur 2 – 3 tahun. Penjarangan dilakukan setelah diameter pohon jelutung mencapai 15cm, kemudian pada diameter 22cm, 30cm dan seterusnya, sehingga kerapatan tegakan menjadi 80 pohon/ha.

8. Perlindungan

Biji dan benih jelutung harus dilindungi dari semut, baik sebelum maupun selama berkecambah. Hama yang menyerang pohon dewasa yaitu penggerek batang *Batocera rubus*, yang menyerang mulai dari bidang sadapan. Oleh sebab itu bidang sadapan harus segera ditutup dengan kain terpal setelah disadap.

9. Daur dan Produksi

Penanaman jelutung dapat dilakukan dengan dua tujuan, yaitu untuk produksi getah dan kayu, namun sebaiknya keduanya tidak digabungkan. Bila untuk produksi getah, penyadapan sebaiknya dilakukan setelah diameter pohon mencapai 40cm. Bila untuk produksi kayu lapis, jelutung dapat dipanen pada umur 25 tahun, dengan diameter 35cm. Sedangkan kayu pertukangan memerlukan diameter 50cm, dengan umur 35 – 40 tahun



SILVIKULTUR JENIS

Jelutung (Dyera costulata)

Oleh : Ulfah J. Siregar

10. Daftar Pustaka

Daryono, H. 1998. Teknik membangun hutan tanaman industri jenis jelutung (*Dyera* spp.). Informasi Teknis No 3/98. Galam. Balitbang Hutan, BTR Banjarbaru.

Pratiwi. 2000. Potensi dan prospek pengembangan pohon jelutung untuk hutan tanaman. Buletin Kehutanan dan Perkebunan 1(2):111-117.